

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya seni mengalami perkembangan dari tahun ke tahun, hingga pada akhirnya tercipta perpaduan yang seimbang dan harmonis antara seni sastra, seni peran dan komedi yang dikemas dalam bentuk film. Film yang digunakan untuk menyebarkan hiburan, informasi maupun hiburan dan pengetahuan, serta menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, lawak dan sajian teknis lainnya kepada masyarakat umum (Mudjiono, 2011). Alasan-alasan khusus mengapa seseorang menyukai film, karena ada unsurnya dalam usaha manusia untuk mencari hiburan dan meluangkan waktu, karena film tampak hidup dan memikat, menonton film dapat dijadikan bagian dari acara-acara kencana pria dan wanita. Hal ini merupakan sasaran utama bagi pembuatan film untuk dapat menghasilkan produksi film yang dikemas dalam cerita-cerita yang menarik dan memasukan nilai-nilai yang dapat memperkaya batin untuk disuguhkan kepada masyarakat sebagai cerminan kepada hal-hal di dunia ini dengan pemahaman baru. Karena itu film dianggap sebagai suatu wadah pengekspresian dan gambaran tentang kehidupan sehari-hari.

Ekspresi yang yang direpresentasikan film dapat dimaknai dengan kajian semiotika tentang kandungan pesan, baik verbal maupun non-verbal. Studi ini mengkaji makna atau semiotika pesan film ngeri ngeri sedap. sutradara film ngeri ngeri sedap Bene Dion berhasil menggarap film yang memikat para jutaan penonton. Mengutip Klik.com (2022) film ini berhasil ditonton sebanyak 2.886.161 orang, sejak dirilis pada 2 juni 2022 dan berakhir pada 5 Agustus 2022. Film ini kemudian dirilis melalui platform berbayar Netflix sejak 6 Oktober 2022 hingga kini masuk dalam top five film yang paling banyak disukai. Selain fenomena film keluarga yang disukai jutaan penonton ini juga menghadirkan plot cerita yang jenaka tetapi juga memberikan pengetahuan budaya Batak Toba. Inilah alasan mengapa film yang fenomenal ini menarik untuk dikaji. Alur cerita yang disuguhkan sesuai dengan kehidupan suku Batak.

Dinamika berbagai masalah dan hubungan pelik antara orang tua dengan anak, ditambah latar belakang budaya yang bersinggungan dengan isu-isu masa kini. Didalam film ini ada 3 tema besar yang menarik untuk di teliti secara mendalam, yaitu tentang kebudayaan atau adat, hiburan atau komedi, serta pesan moral yang disampaikan. Film yang direlaisasikan tidak jauh terhadap kehidupan orang Batak pada umumnya khususnya Batak Toba. Film ini mengandung filosofi *Dalihan Na Tolu*, secara harafiah “tungku yang tiga” adalah satu Lembaga ada kemasyarakatan Batak yang merupakan satu kesatuan. *Dalihan Na Tolu* adalah suatu sistem adat yang sangat

terbuka, demokratis dan berkembang (Nababan, 2011). Disebut sebagai tungku yang tiga, yakni tiga buah batu yang dipakai sebagai landasan atau tumpuan untuk memasak. Tungku yang berkaki tiga sangat membutuhkan keseimbangan yang mutlak. Jika satu dari ketiga kaki tersebut rusak maka tungku tidak dapat digunakan inilah yang dipilih leluhur suku batak sebagai falsafah hidup dalam tatanan kekerabatan (Parlindungan, 2011).

Meskipun banyak aspek pesan yang dihadirkan dalam film ngeri – ngeri sedap, namun fokus kajian ini adalah semiotika budaya (*culture*) Batak. Film ini kental dengan budaya dan adat yang dipertahankan, banyak penekanan yang di tampilkan dalam film tersebut yang tentunya masih diepagang teguh orang batak pada umumnya. Yang paling menonjol adalah pada saat anak pertama nya seorang laki-laki ingin menikahi Wanita pilihannya tetapi bukan orang batak, melainkan suku sunda. Dikutip dari Sioge (2019) inilah beberapa alasan mengapa pernikahan beda suku sangat ditentang, yang pertama agar paham ada istiadat. Berbicara soal ritual di setiap kegiatan yang ingin dilakukan oleh orang batak harus dimengerti oleh kedua mempelai, jika mempelai bukan berasal dari suku batak akan sulit memahami dan diharuskan untuk belajar terlebih dahulu, yang kedua agar tau sopan santun dan tata krama. Dalam keluarga besar batak mereka percaya bahwa anak yang berasal dari kedua anak suku batak bisa lebih sopan santun dan tata krama dalam lingkungan keluarga khususnya. Yang ketiga, seiman. Kepercayaan yang sama akan membantu untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi, begitulah yang diinginkan para orangtua di suku batak untuk semua anaknya entah anak perempuan atau laki-laki. Dipilihnya film Ngeri – ngeri sedap untuk diteliti karena pentingnya komunikasi keluarga, hal ini berdampak ke hubungan orangtua dan anak maupun sebaliknya serta adat istiadat yang berlaku. Yang kedua pesan yang ingin disampaikan dari film ini membangun komunikasi yang baik dengan keluarga, mendengar dan memahami satu sama lain. Pada penelitian ini peneliti menggunakan studi semiotika John Fiske untuk melihat bagaimana representasi budaya Batak Toba ditampilkan pada film “Ngeri-Ngeri sedap”.

Budaya mencakup pengetahuan kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat suatu daerah atau wilayah, yang mempengaruhi banyak aspek kehidupan manusia. Budaya merupakan cara hidup yang berkembang serta dimiliki bersama oleh kelompok orang, dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari berbagai unsur yang rumit, termasuk system agama, politik, adat istiadat, perkakas, Bahasa, bangunan, pakaian, serta karya seni. Bahasa sama halnya dengan budaya, yakni sesuatu yang tidak terpisahkan dari manusia dalam melakukan komunikasi. Menurut Dewantara (1994), mengemukakan bahwa kebudayaan berarti buah budi manusia adalah hasil perjuangan manusia terhadap dua pengaruh kuat,

yakni zaman dan alam yang merupakan bukti kejayaan hidup manusia untuk mengatasi berbagai rintangan dan kesukaran didalam hidup dan penghidupnya guna mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang pada lahirnya bersifat tertib dan damai. Budaya mencakup pengetahuan kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat suatu daerah atau wilayah, yang mempengaruhi banyak aspek dalam kehidupan manusia. Budaya merupakan cara hidup yang berkembang serta dimiliki bersama oleh kelompok orang, dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari berbagai unsur yang rumit, termasuk sistem agama, politik, adat istiadat, perkakas, Bahasa, bangunan, pakaian, serta karya seni.

Komunikasi dan budaya adalah dua sistem yang saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan. Komunikasi sendiri adalah dasar manusia untuk berinteraksi dengan orang lain, sedangkan budaya merupakan dasar komunikasi yang dilakukan oleh manusia. Budaya akan mempengaruhi perilaku orang berkomunikasi karena proses pemaknaan pesan dalam komunikasi akan dipengaruhi budaya yang membentuk seseorang. Komunikasi antarbudaya akan membantu orang-orang untuk saling memahami budaya yang beragam dalam kehidupan masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, kajian ini membuat rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimana makna pesan budaya dalam film ngeri – ngeri sedap”

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah penelitian ini, maka penelitian ini bertujuan untuk memahami semiotika budaya Batak Toba dalam film ngeri-ngeris sedap.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengaplikasian ilmu komunikasi yang berkaitan dengan metodologi kualitatif tentang analisis semiotika. Khususnya pemahaman mengenai penggunaan metode semiotika John Fiske dalam mengungkap makna pesan dari sebuah film.

1.4.2 Kegunaan Praktiksi

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan pelajaran dalam kehidupan sehari – hari. Serta menambah pengetahuan bagi mahasiswa dalam memaknai symbol-simbol yang terdapat dalam suatu film dan masyarakat sekitar, dengan menggunakan teori – teori yang telah dipelajari